

PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMERINTAH SURABAYA DALAM MENANGANI PENINGKATAN PENGGUNAAN PLASTIK DI SURABAYA

Oleh:

Ferlita Salsabila Dwiyanti¹

Linda Nirmalasari²

Revienda Anita Fitrie³

Universitas Negeri Surabaya

Alamat: JL. Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Kota Surabaya, Jawa Timur (60213).

Korespondensi Penulis: ferlita.22094@mhs.unesa.ac.id

***Abstract.** The use of plastic in the world continues to increase, especially in developing countries including Indonesia. This causes the volume of plastic waste to increase from year to year. Based on data from the National Waste Management Information System (SIPSN) Surabaya City occupies the first position in the data of waste generation in East Java. In an effort to reduce single-use plastic waste, the Surabaya City Government has issued a policy through Surabaya City Regional Regulation Number 5 of 2014 concerning Waste Management and Cleanliness in Surabaya City. This research aims to analyze the government's decision-making process using incremental theory. In addition, this research also analyzes the main factors of Surabaya Government's decision to limit the use of plastic using Problem Tree Analysis method. This type of research is qualitative research, using the literature study method to strengthen the analysis, supported by various sources. The results show that incremental theory as a depiction of decision-making by the Surabaya Government in dealing with plastic use is a practical activity that focuses on solving the problem at hand. In the description of the problem tree analysis, several causes and effects of the emergence of plastic waste problems were found.*

Keyword: Decision Making, Local Regulation, Plastic Waste Management.

Received April 14, 2024; Revised April 28, 2024; May 05, 2024

*Corresponding author: ferlita.22094@mhs.unesa.ac.id

PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMERINTAH SURABAYA DALAM MENANGANI PENINGKATAN PENGGUNAAN PLASTIK DI SURABAYA

Abstrak. Penggunaan plastik di dunia terus meningkat, khususnya di negara berkembang termasuk di Indonesia. Hal ini menyebabkan volume sampah plastik semakin meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kota Surabaya menempati posisi pertama dalam data timbulan sampah di Jawa Timur. Dalam upaya mengurangi sampah plastik sekali pakai Pemerintah Kota Surabaya telah mengeluarkan kebijakan melalui Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 5 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah dan Kebersihan di Kota Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pengambilan keputusan pemerintah menggunakan teori inkremental. Selain itu penelitian ini juga menganalisis faktor utama Pemerintah Surabaya mengambil keputusan untuk membatasi penggunaan plastik menggunakan metode Problem Tree Analysis. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode studi literatur untuk memperkuat analisis, didukung oleh berbagai sumber. Hasil menunjukkan bahwa teori inkremental sebagai penggambaran pengambilan keputusan oleh Pemerintah Surabaya dalam menangani penggunaan plastik merupakan kegiatan praktis yang berfokus pada pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Dalam uraian analisis pohon masalah ditemukan beberapa sebab dan akibat dari munculnya permasalahan sampah plastik.

Kata Kunci: Pengambilan Keputusan, Peraturan Daerah, Pengelolaan Sampah Plastik.

LATAR BELAKANG

Penggunaan plastik di dunia terus meningkat, khususnya di negara berkembang termasuk di Indonesia. Hal ini menyebabkan volume sampah plastik semakin meningkat dari tahun ke tahun. Permasalahan ini terus menjadi perhatian khusus bagi pemerintah untuk mengelola sampah plastik agar tidak mencemari lingkungan. Data dari *Making Oceans Plastic Free* (2017) menyebutkan rata-rata terdapat 182,7 miliar kantong plastik telah digunakan di Indonesia setiap tahunnya. Dari jumlah tersebut, berat total sampah kantong plastik di Indonesia mampu mencapai 1.278.900 ton per tahunnya (citarumharum.jabarprov.go.id, 2023). Sedangkan Kota Surabaya menempati posisi pertama dalam data timbulan sampah di Jawa Timur, pada tahun 2023 ini mampu menghasilkan 1.800 ton sampah per harinya berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN, 2023). Sumber terbesar sampah tersebut adalah

berasal dari limbah domestik atau sampah rumah tangga dan didominasi oleh sampah plastik. Berikut tabel jumlah timbulan sampah Kabupaten/Kota di Jawa Timur.

Tabel 1. Timbulan sampah di beberapa Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2023

SIPSN - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional		
Kabupaten/Kota	Timbulan Sampah Harian(ton)	Timbulan Sampah Tahunan(ton)
Kota Surabaya	1.800,05	657.016,64
Kab. Malang	966,92	352.927,26
Kab. Banyuwangi	836,47	305.312,85
Kota Malang	778,34	284.095,41
Kab. Tulungagung	558,98	204.028,80
Kab. Jombang	530,37	193.583,44
Kab. Tuban	508,01	185.422,94
Kab. Pacitan	288,62	105.345,64
Kab. Pamekasan	277,14	101.156,10
Kab. Magetan	275,96	100.725,11
Kab. Situbondo	252,41	92.130,84
Kota Probolinggo	97,82	35.705,61

Sumber: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional.

PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMERINTAH SURABAYA DALAM MENANGANI PENINGKATAN PENGGUNAAN PLASTIK DI SURABAYA

Sampah plastik merupakan salah satu bahan yang sering digunakan oleh masyarakat untuk kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah penggunaan kantong plastik kresek untuk membawa barang hasil belanja. Selain itu, bahan plastik juga sering digunakan untuk membungkus makanan ringan ataupun minuman dalam kemasan yang sering dikonsumsi masyarakat. Setiap orang pasti akan menghasilkan sampah plastik dalam kehidupan sehari-harinya. Faktor yang menyebabkan meningkatnya jumlah penggunaan plastik di kehidupan sehari-hari adalah karena gaya hidup masyarakat dan mobilitas yang tinggi. Selain itu, plastik juga memiliki harga yang relatif murah, bahannya yang kedap air, dan mudah didapatkan di pasaran.

Meskipun plastik memiliki banyak kegunaan dan manfaat bagi kehidupan masyarakat, penggunaannya secara berlebihan juga memiliki dampak negatif terhadap lingkungan, terutama pada plastik yang sulit terurai. Plastik yang sulit terurai, dapat memperburuk masalah sampah di lautan, sungai, dan daratan. Plastik juga dapat merusak kelestarian tanah dan tumbuhan, hingga mengganggu siklus alami ekosistem. Dampak negatif ini menunjukkan pentingnya untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, meningkatkan daur ulang, dan mencari alternatif yang ramah lingkungan.

Dalam upaya mengurangi sampah plastik sekali pakai Pemerintah Kota Surabaya telah mengeluarkan kebijakan melalui Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 5 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah dan Kebersihan di Kota Surabaya. Melalui perda tersebut upaya yang dilakukan untuk mengurangi menumpuknya sampah plastik dengan cara *reduce*, *reuse*, dan *recycle*. Untuk mempertegas upaya pengurangan sampah plastik, pemerintah juga mengeluarkan Peraturan Walikota (Perwali) Nomor 16 tahun 2022 tentang Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik di Kota Surabaya yang diterbitkan pada 9 Maret 2022 (Tim detikJatim, 2022). Peraturan ini ditujukan untuk larangan penggunaan kantong kresek yang kerap digunakan sekali pakai oleh masyarakat yang berbelanja di swalayan modern atau mal dan pasar-pasar tradisional (Mubyarsah, 2023). Peraturan tersebut menghimbau masyarakat untuk mengganti kantong plastik sekali pakai menjadi kantong yang dapat digunakan berkali-kali, seperti *paper bag*, tas belanja kain, tas anyaman, dan lain-lain. Selain di Surabaya, beberapa kota lain juga telah mengeluarkan peraturan tentang pembatasan penggunaan kantong plastik. Adapun beberapa kota yang telah menerapkan larangan penggunaan plastik sekali pakai adalah

DKI Jakarta, Bali, Kediri, Banjarmasin, Balikpapan, Bogor. Salah satu tujuan utama peraturan ini adalah untuk mengurangi pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh menumpuknya limbah plastik. Dengan mengurangi produksi dan penggunaan plastik sekali pakai, diharapkan dapat mengurangi jumlah plastik yang mencemari lautan, sungai, dan lingkungan terestrial.

Implementasi peraturan ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa pihak yang belum menerapkan, yaitu di pasar-pasar tradisional. Hal ini sesuai dari pernyataan Founder Komunitas Nol Sampah, Hermawan Some yang mengatakan bahwa pada swalayan modern atau mal sudah berjalan. Namun, larangan penggunaan kresek belum maksimal pada pasar-pasar tradisional di Surabaya. Total terdapat 13-14 ribu pedagang di bawah naungan PD Pasar Surya Surabaya masih menggunakan menggunakan kantong kresek sekali pakai dalam kegiatan jual beli (Mubyarsah, 2023). Oleh karena itu, untuk memaksimalkan kebijakan tentang penggunaan sampah plastik ini, pemerintah perlu mengambil sikap tegas kepada para pelanggar untuk memberikan efek jera.

Oleh karena itu, setelah mengetahui pentingnya kesadaran untuk mengurangi sampah plastik di kehidupan sehari-hari, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait pengambilan keputusan dari Pemerintah Surabaya melalui perwali dalam menangani meningkatnya sampah plastik di wilayah Kota Surabaya. Maka dari itu peneliti mengambil judul **“Proses Pengambilan Keputusan Pemerintah Surabaya Dalam Menangani Peningkatan Penggunaan Plastik di Surabaya”**, dengan rumusan masalah bagaimana implementasi dari pengambilan keputusan Pemerintah Surabaya melalui perwali dalam menangani meningkatnya sampah plastik di wilayah Kota Surabaya. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis proses pengambilan keputusan Pemerintah Surabaya dalam menangani peningkatan penggunaan plastik di Surabaya menggunakan teori inkremental dan menganalisis faktor utama Pemerintah Surabaya mengambil keputusan untuk membatasi penggunaan plastik menggunakan metode *Problem Tree Analysis*.

PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMERINTAH SURABAYA DALAM MENANGANI PENINGKATAN PENGGUNAAN PLASTIK DI SURABAYA

TINJAUAN TEORITIS

Pengambilan Keputusan

Menurut Atmosudirjo dalam (Abduh, 2016) menyatakan bahwa decision atau keputusan adalah akhir dari proses pemikiran mengenai suatu masalah, di mana seseorang harus menjawab pertanyaan tentang langkah apa yang harus diambil untuk mengatasi masalah tersebut, dengan memilih satu dari beberapa alternatif yang tersedia. Keputusan juga dapat berarti tindakan terhadap pelaksanaan yang sangat berbeda dari rencana awal. Konsep ini mencakup tiga hal : pertama, pilihan didasarkan pada logika atau pertimbangan; kedua, ada beberapa alternatif yang harus dipilih, salah satunya yang dianggap terbaik; ketiga, keputusan tersebut ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu, dan semakin mendekati tujuan tersebut. Dengan demikian, keputusan adalah hasil dari menyelesaikan masalah dengan tegas, dan harus relevan dengan rencana yang ada.

Pengambilan keputusan sebagai suatu kelanjutan dari cara pemecahan masalah yang memiliki fungsi antara lain sebagai berikut (Pasolong, 2023):

- a. Pangkal permulaan dari semua aktivitas manusia yang sadar dan terarah, baik secara individual maupun secara kelompok, baik secara institusional maupun secara organisasional.
- b. Sesuatu yang bersifat futuristik, artinya bersangkutan paut dengan hari depan, masa yang akan datang, di mana efeknya atau pengaruhnya berlangsung cukup lama.

(Pasolong, 2023) juga menjelaskan bahwa tujuan utama dari pengambilan keputusan haruslah bersifat ilmiah dengan menjelaskan fenomena sosial yang ada dalam masyarakat. Saat mempertimbangkan pengambilan keputusan, penting untuk memiliki fokus yang jelas. Oleh karena itu, penting untuk membatasi cakupan dari pengambilan keputusan dengan tujuan untuk menetapkan batasan yang jelas mengenai apa yang akan diteliti dalam pengambilan keputusan, sehingga memungkinkan orang lain untuk mengidentifikasi apa yang termasuk dalam cakupan keputusan dan apa yang tidak. Pembatasan ini sering disebut sebagai permasalahan pengambilan keputusan, yang membedakannya dari masalah sehari-hari yang beragam.

Teori pengambilan keputusan yang sangat terkenal dan umum diterima adalah teori rasional komprehensif. Dalam kutipan website Serupa (Thabroni, 2022) menjelaskan bahwa komponen kunci dari teori ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pembuat keputusan dihadapkan pada suatu masalah tertentu yang dapat dibedakan dari masalah-masalah lain atau setidaknya dinilai sebagai masalah-masalah yang dapat diperbandingkan satu sama lain.
2. Tujuan-tujuan, nilai-nilai, atau sasaran yang menjadi pedoman untuk pembuat keputusan agar dapat menimbang dengan dan mengamati dengan jelas, sehingga dapat ditetapkan rangkingnya sesuai dengan urutan kepentingannya untuk diteliti secara saksama.
3. Akibat-akibat (biaya dan manfaat) yang ditimbulkan oleh setiap alternatif yang dipilih haruslah dianalisis.
4. Setiap alternatif dan masing-masing akibat yang menyertainya, dapat diperbandingkan dengan alternatif-alternatif lainnya.
5. Pembuat keputusan akan memilih alternatif dan akibat-akibat yang dapat memaksimalkan tercapainya tujuan, nilai, atau sasaran yang telah ditentukan.

Menurut Anyebe dalam modul (Warlina, 2020), menjelaskan bahwa model rasionalis sederhana dalam konsepnya, namun mengalami tantangan dalam implementasinya. Model ini kurang mempertimbangkan secara eksplisit konteks politik yang memengaruhi pembuatan kebijakan publik. Di negara berkembang seperti Indonesia, penerapan model ini sangat sulit karena kekurangan data yang diperlukan dalam hal cakupan, jumlah, dan kualitas. Rata-rata negara berkembang tidak memiliki teknologi, sumber daya, atau waktu yang cukup untuk efektif menggunakan model ini dalam pembuatan kebijakan.

Selain itu, terdapat pula teori inkremental. Menurut Brinckloe dalam buku (Pasolong, 2023) Teori Inkremental yaitu teori yang menghindari banyak masalah yang harus dipertimbangkan oleh pemerintah dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Pokok-pokok teori ini, yaitu (a) Pemilihan tujuan atau sasaran dianalisis secara empiris yg diperlukan untuk mencapainya dipandang sebagai sesuatu hal yang saling terkait, (b) Pembuat keputusan hanya mempertimbangkan beberapa alternatif yang langsung berhubungan dengan masalah pokok masalah, (c) Alternatif yang dipilih, hanya sejumlah kecil akibat yang mendasar saja akan dievaluasi, (d) Bahwa tidak ada keputusan yang tepat bagi tiap masalah. (e) Pembuat keputusan yang inkremental pada hakikatnya bersifat perbaikan kecil dan hal ini lebih diarahkan untuk memperbaiki kesempurnaan dari upaya-

PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMERINTAH SURABAYA DALAM MENANGANI PENINGKATAN PENGGUNAAN PLASTIK DI SURABAYA

upaya konkrit dalam mengatasi masalah sosial yang ada sekarang dari pada sebagai upaya untuk menyodorkan tujuan sosial yang sama sekali baru di masa yang akan datang.

Keterbatasan dari model-model rasional dan inkremental telah mendorong para ahli kebijakan publik untuk mencari solusi baru. Amitai Etzioni dalam (Apriyanti, 2008) mengembangkan pendekatan gabungan yang dikenal sebagai pemindaian gabungan atau model *mixed scanning*. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengatasi kelemahan yang ada dalam model rasional maupun inkremental dengan menggabungkan elemen-elemen dari keduanya. Model gabungan semacam ini menawarkan lebih banyak fleksibilitas untuk inovasi daripada model inkremental, serta menghindari beban yang terlalu besar dari tuntutan yang tidak realistis dari model rasional. Etzioni menyatakan lebih lanjut bahwa pengambilan keputusan seperti ini lebih umum terjadi dalam praktik pengambilan keputusan kebijakan publik.

Analisis Pohon Masalah (*Problem Tree Analysis*)

Analisis Pohon Masalah (*Problem Tree Analysis*) adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi dan memahami akar penyebab suatu masalah atau isu tertentu. Metode ini umumnya diterapkan dalam berbagai konteks seperti perencanaan pembangunan, manajemen proyek, dan pembuatan kebijakan. Proses analisis dimulai dengan mengidentifikasi masalah atau isu utama yang ingin diselesaikan. Kemudian, masalah tersebut diuraikan menjadi penyebab yang lebih mendasar, yang sering disebut sebagai akar penyebab. Setiap akar penyebab kemudian dianalisis lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan atau berkontribusi terhadap masalah tersebut. Hasil dari analisis ini biasanya berupa diagram hirarkis yang menunjukkan keterkaitan antara masalah utama, akar penyebab, dan faktor-faktor penyebabnya. Diagram ini membantu para pemangku kepentingan dalam memvisualisasikan struktur masalah dan menemukan titik-titik intervensi yang paling efektif. Selain itu, analisis pohon masalah juga berfungsi sebagai landasan untuk merumuskan strategi penyelesaian masalah. Dengan memahami akar penyebab masalah, para pemangku kepentingan dapat merancang langkah-langkah intervensi yang sesuai untuk mengatasi masalah tersebut secara efektif.

Duffy, dkk dalam (Asmoko, 2019) menyatakan tree diagram merupakan suatu alat generik yang dapat diadaptasikan untuk berbagai maksud yang luas diantaranya:

- Mengembangkan langkah-langkah logis untuk mencapai hasil yang spesifik.
- Melakukan analisis five whys dalam mengeksplorasi penyebab.
- Mengkomunikasikan untuk mendorong keterlibatan dalam pengembangan hasil yang didukung bersama.
- Menggali pada level yang lebih rinci suatu alur proses.
- Menggambarkan secara grafik suatu perkembangan hirarkis, seperti silsilah atau skema klasifikasi.

Kebijakan Penggunaan Plastik

Kebijakan tentang penggunaan plastik merupakan bentuk strategi dari pemerintah untuk menekan meningkatnya timbulan sampah plastik di kehidupan masyarakat. Tujuan diterapkannya kebijakan ini adalah untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh penggunaan plastik terhadap kelestarian lingkungan, kesehatan manusia, dan keberlanjutan global secara keseluruhan. Melalui kebijakan penggunaan plastik, pemerintah dan masyarakat mampu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan untuk generasi mendatang. Selain agar tidak merusak lingkungan, larangan penggunaan plastik sekali pakai juga diterbitkan untuk mengatasi masalah lain seperti penumpukan sampah yang mana masalah sampah juga turut berdampak pada masalah yang lebih besar seperti misalnya bencana alam. Adapun beberapa strategi Indonesia dalam mencapai target *Net Zero Emission* di tahun 2030 yang disampaikan melalui Sidang Komite TBT WTO yang oleh dilaksanakan Thematic Session pada 7 Maret 2023 adalah 1) plastik sekali pakai yang saat ini sudah dilakukan pada 101 daerah di Indonesia. 2) mengubah kebiasaan masyarakat dalam pengelolaan sampah. 3) peningkatan tanggung jawab produsen. 4) peningkatan program daur ulang serta optimalisasi pengelolaan data sampah nasional (bsn.go.id, 2023). Di Indonesia telah banyak daerah yang telah mengeluarkan kebijakan tentang penggunaan sampah plastik, diantaranya adalah :

- Kota Samarinda telah mengeluarkan Peraturan Walikota Nomor 1 Tahun 2019 tentang Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik yang berisi tentang larangan bagi usaha perdagangan menyediakan kantong plastik bagi konsumen (Hutauruk, 2019).

PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMERINTAH SURABAYA DALAM MENANGANI PENINGKATAN PENGGUNAAN PLASTIK DI SURABAYA

- Kota Kediri telah menetapkan Peraturan Walikota Kediri No. 30 Tahun 2023 tentang Pembatasan Penggunaan Plastik Sekali Pakai. pembatasan ini berlaku untuk penggunaan kantong/tas plastik sekali pakai, sedotan plastik dan styrofoam (kedirikota.go.id, 2023).
- Provinsi DKI Jakarta mengeluarkan Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta No. 142 Tahun 2019 Tentang Kewajiban Penggunaan Kantong Belanja Ramah Lingkungan (Rochman, 2021).
- Kota Banda Aceh mengeluarkan Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 111 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Penggunaan Kantong Plastik Di Supermarket, Swalayan, Dan Mall (RIZKAL, 2023).
- Provinsi Bali menetapkan Peraturan Gubernur Provinsi Bali Nomor 97 Tahun 2018 tentang Pembatasan Timbulan Sampah Plastik Sekali Pakai. Peraturan ini berisi tentang larangan kantong plastik sekali pakai, sedotan plastik, dan polistirena plastik atau styrofoam (Wibisana, 2019).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode studi literatur untuk memperkuat analisis, didukung oleh berbagai sumber yang mempunyai kedalaman teori. Studi literatur merupakan teknik penelitian yang dilakukan dengan mempelajari artikel, jurnal, situs web, dan sumber-sumber yang terkait dengan permasalahan penelitian untuk mendapatkan wawasan dan dasar teori yang diperlukan agar dapat digunakan sebagai informasi untuk menganalisis serta mendukung pembahasan pada penelitian ini. Tujuan dari studi literatur dalam penulisan ini adalah sebagai dasar pembentukan rencana penulisan awal dan sebagai sumber data sekunder.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder, yaitu diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, bukan dari observasi langsung. Peneliti melakukan pencarian jurnal mengenai kebijakan pemerintah Surabaya untuk mengatasi peningkatan penggunaan sampah plastik di Surabaya, yang dipublikasikan di internet menggunakan database Google Scholar.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari beberapa langkah, termasuk reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data melibatkan analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang

informasi yang tidak relevan, dan mengorganisasi data agar kesimpulan akhir dapat diambil. Penyajian data adalah proses penyusunan informasi sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan, sedangkan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan langkah akhir dalam menganalisis data untuk memastikan kesimpulan yang diambil sesuai dengan data yang ada.

Pengumpulan data dilakukan dengan penyaringan menggunakan kriteria yang ditentukan oleh penulis dari setiap jurnal yang diambil. Adapun kriteria dalam mencari data melalui database Google Scholar, peneliti menggunakan *keyword* tentang proses pengambilan keputusan, Kebijakan Pemerintah Surabaya, timbulan sampah di Jawa Timur dan ditemukan sebanyak 6 literatur yang sesuai. Namun peneliti hanya menelaah beberapa penelitian saja yaitu sebanyak 3 literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seiring perkembangan aktivitas masyarakat yang semakin modern dan kompleks, maka tuntutan akan gaya hidup yang praktis semakin meningkat. Karena plastik memiliki sifat yang ringan dan harganya lebih terjangkau dibandingkan dengan bahan lainnya, maka plastik menjadi pilihan utama dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Meskipun plastik memiliki banyak keunggulan yang dibutuhkan dalam aktivitas manusia, namun juga membawa dampak negatif bagi lingkungan dan kesehatan manusia. Melihat bahaya yang disebabkan sampah plastik ini, banyak daerah di Indonesia telah menerapkan berbagai langkah untuk mengurangi penggunaan kantong plastik, termasuk Kota Surabaya yang menerapkan Peraturan Walikota Surabaya nomor 16 Tahun 2022 tentang Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik. Kebijakan ini merupakan salah satu pengambilan keputusan pemerintah Kota Surabaya yang bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah plastik, khususnya sampah kantong plastik. Pembuatan keputusan terjadi sebagai reaksi terhadap “masalah” artinya terdapat penyimpangan antara keadaan dewasa ini dan keadaan yang diinginkan, yang memaksa pemikiran mengenai tindakan alternatif (Abduh, 2016). Pengambilan keputusan memilih berbagai alternatif yang paling menguntungkan berbagai pihak yang berkepentingan. Mengidentifikasi dan menganalisis komponen-komponen dalam proses pengambilan keputusan dalam menangani peningkatan penggunaan plastik di Surabaya sangatlah penting. Dalam hal ini, diperoleh hasil tentang proses pengambilan keputusan Pemerintah Surabaya dalam menangani

PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMERINTAH SURABAYA DALAM MENANGANI PENINGKATAN PENGGUNAAN PLASTIK DI SURABAYA

peningkatan penggunaan plastik dengan teori inkremental menurut Brinckloe dalam buku (Pasolong, 2023), diantaranya:

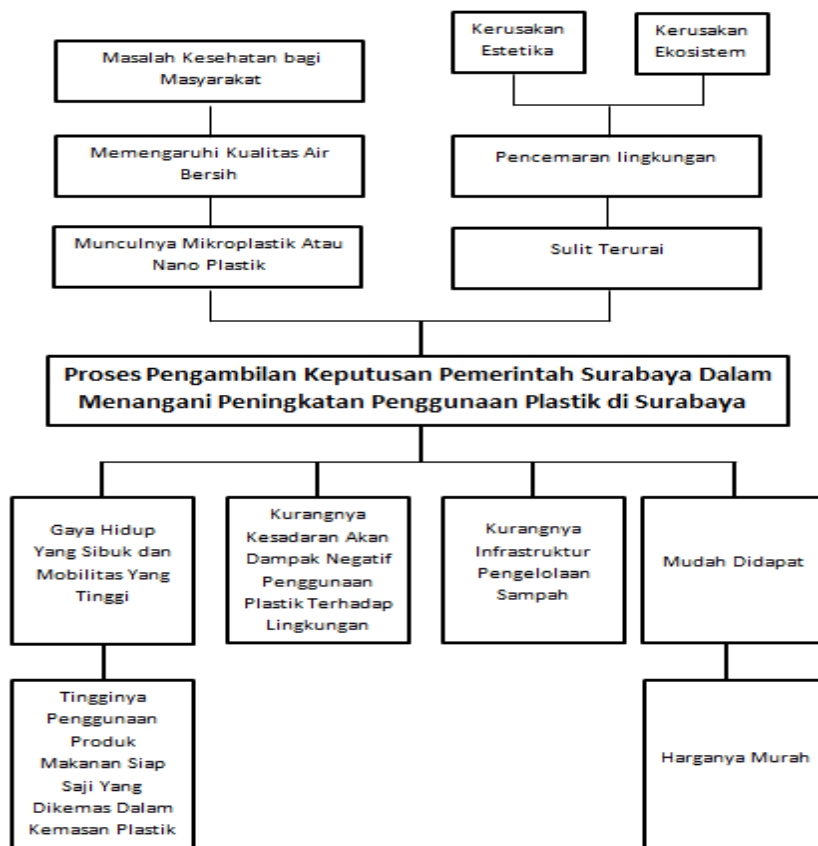
1. Pemilihan tujuan atau sasaran dianalisis secara empiris yang diperlukan untuk mencapainya dipandang sebagai sesuatu hal yang saling terkait.
2. Pembuat keputusan hanya mempertimbangkan beberapa alternatif yang langsung berhubungan dengan masalah pokok masalah
3. Alternatif yang dipilih, hanya sejumlah kecil akibat yang mendasar saja akan dievaluasi,
4. Bahwa tidak ada keputusan yang tepat bagi tiap masalah.
5. Pembuat keputusan yang inkremental pada hakikatnya bersifat perbaikan kecil dan hal ini lebih diarahkan untuk memperbaiki kesempurnaan dari upaya-upaya konkrit dalam mengatasi masalah sosial yang ada sekarang daripada sebagai upaya untuk menyodorkan tujuan sosial yang sama sekali baru di masa yang akan datang.

Teori Inkremental menggambarkan bahwa pengambilan keputusan oleh Pemerintah Surabaya dalam membatasi penggunaan sampah plastik merupakan sebuah kegiatan praktis yang berfokus pada pemecahan masalah yang sedang dihadapi saat ini yaitu meningkatnya sampah plastik sekali pakai. Pengambil keputusan hanya mempertimbangkan sejumlah kecil dari alternatif yang diketahui dan dianggap cocok, dan berhenti mencari alternatif lain setelah sudah yakin bahwa alternatif yang dapat diterima telah ditemukan. Dalam hal ini alternatif yang dipilih dan kemudian diterapkan oleh Pemerintah Surabaya adalah berupa Peraturan Walikota (Perwali) Nomor 16 tahun 2022 tentang Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik di Kota Surabaya. Peraturan ini ditujukan kepada para pelaku usaha, restoran, pusat perbelanjaan, toko swalayan, pasar rakyat, hingga masyarakat itu sendiri. Tujuan dikeluarkannya Perwali ini adalah sebagai bentuk kegiatan mengurangi timbulan sampah dari kantong plastik yang sulit terurai oleh alam sebagai upaya mengatasi permasalahan pencemaran lingkungan. Pakar di bidang pengolahan limbah padat dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) IDAA Warmadewanthi ST. MT. PhD dikutip dari portal berita Detikjatim, mengatakan bahwa sampah plastik sangat berbahaya bagi lingkungan karena masa terurainya sangat lama

(Tim Detik Jatim, 2022). Mikroplastik dan neuroplastisitas dapat dihasilkan dari komponen sampah plastik sehingga dapat berdampak pada kualitas air bersih.

Analisis faktor penyebab utama Pemerintah Surabaya mengambil keputusan untuk membatasi penggunaan plastik dengan metode *Problem Tree Analysis*

Penerapan dari Peraturan Walikota (Perwali) Nomor 16 tahun 2022 tentang Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik di Kota Surabaya tidak begitu saja terjadi. Terdapat banyak permasalahan yang mengancam kelestarian lingkungan Surabaya menjadi pertimbangan bagi Pemerintah Surabaya untuk mengeluarkan peraturan ini. Proses analisis yang mendalam terhadap permasalahan sampah plastik di Surabaya menggunakan metode *Problem Tree Analysis*. Metode ini mengidentifikasi akar permasalahan dan faktor-faktor penyebab dan akibat dari permasalahan yang ada. Berikut adalah penjelasan terperinci:



A. Penyebab Peningkatan Penggunaan Plastik di Surabaya

1. Gaya Hidup yang Sibuk dan Mobilitas yang Tinggi

PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMERINTAH SURABAYA DALAM MENANGANI PENINGKATAN PENGGUNAAN PLASTIK DI SURABAYA

Kota Surabaya merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia yang identik dengan gaya hidup yang sibuk dan mobilitas tinggi. Hal tersebut dapat menjadi penyebab pada peningkatan penggunaan sampah plastik di Kota Surabaya. Masyarakat yang melakukan perjalanan atau memiliki jadwal yang padat biasanya cenderung mengandalkan barang-barang sekali pakai yang bersifat praktis, seperti botol air minum plastik, kemasan makanan, atau tas belanja plastik. Meskipun begitu, saat ini sudah banyak produk kemasan yang dapat dipakai berulang seperti botol tumbler dan totebag. Dengan sedikit kesadaran dan perencanaan, masih memungkinkan masyarakat untuk menjalani gaya hidup yang lebih ramah lingkungan.

2. Kurangnya Kesadaran Akan Dampak Negatif Penggunaan Plastik Terhadap Lingkungan

Kesadaran akan dampak negatif penggunaan plastik terhadap lingkungan memang menjadi salah satu isu penting saat ini. Plastik merupakan salah satu bahan yang paling umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi, penggunaannya seringkali berlebihan. Hal ini dikarenakan ketika masyarakat tidak menyadari atau tidak memahami akibat dari penggunaan plastik secara berlebihan, mereka cenderung menggunakan plastik dengan berlebihan. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan konsekuensi negatif penggunaan plastik serta mendorong perubahan perilaku menuju penggunaan yang lebih baik.

3. Kurangnya Infrastruktur Pengelolaan Sampah

Infrastruktur yang tidak memadai untuk aktivitas daur ulang plastik juga dapat menyebabkan peningkatan penggunaan plastik sekali pakai. Kurangnya fasilitas yang memadai untuk mendaur ulang plastik, menyebabkan banyak plastik hanya dibuang begitu saja setelah digunakan, mengakibatkan peningkatan limbah plastik yang tidak terkelola. Pimpinan DPRD Kota Surabaya mengamati masih banyak tumpukan sampah di beberapa tempat pembuangan sampah (TPS) yang belum diangkut ke tempat pembuangan akhir (TPA) Benowo, Surabaya (Hakim, 2023) Permasalahan tersebut bisa disebabkan oleh kurangnya armada pengangkut sampah ke TPA. Tanpa armada pengangkut sampah yang efektif, sampah dapat menumpuk di tempat-tempat umum atau di

pinggiran jalan, menyebabkan pencemaran visual, bau tidak sedap yang dapat mengganggu masyarakat.

4. Kemudahan Akses Mendapatkan Plastik

Plastik mudah ditemukan di berbagai tempat, dari toko-toko serba ada hingga warung-warung kaki lima. Kemudahan akses ini membuatnya menjadi pilihan yang nyaman bagi konsumen. Selain itu, harga barang berbahan plastik juga dirasa lebih terjangkau daripada bahan lainnya. Hal ini membuat plastik menjadi pilihan kemasan yang ekonomis untuk pengemasan produk.

B. Akibat Peningkatan Penggunaan Plastik di Surabaya

1. Munculnya mikroplastik dan Nano Plastik

Mikroplastik merupakan polimer sintetik yang tidak dapat terurai sempurna dan menjadi pencemar lingkungan dalam jangka waktu yang sangat lama (Supit et al., 2022). Sedangkan Nano plastik adalah salah satu jenis pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh degradasi plastik akibat reaksi terhadap cahaya, sinar ultraviolet, panas, stabilisator, oksidasi dan pemutusan rantai polimer (Siwidati & Tualeka, 2023). Keduanya sama-sama merupakan zat yang memiliki dampak negatif kepada pencemaran lingkungan yang berkelanjutan. Apabila zat ini sampai dikonsumsi, dapat memunculkan masalah pada kesehatan manusia ataupun mengancam populasi hewan laut. Selain itu mikroplastik dan nano plastik juga akan mempengaruhi kualitas air bersih di masa yang akan datang. Dari penelitian yang dilakukan oleh *Community of Environment Sustainable (Co.ensis) serta Ecological Observation and Wetlands Conservation (Ecoton)* di sepanjang Kali Brantas hingga Kali Surabaya sudah ditemukan beberapa ikan yang terkontaminasi oleh kandungan mikroplastik (Ginjar, 2022). Hal tersebut disebabkan tingginya kandungan detergen pada air dan masih terdapat oknum yang membuang sampah plastik ke kali.

2. Bahan Plastik Sulit Terurai

Plastik merupakan bahan yang sulit untuk plastik sulit terurai secara alami di lingkungan. Alasan bahan plastik sulit terurai adalah karena plastik termasuk ke dalam senyawa xenobiotik. Xenobiotik merupakan senyawa yang tidak

PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMERINTAH SURABAYA DALAM MENANGANI PENINGKATAN PENGGUNAAN PLASTIK DI SURABAYA

diproduksi secara alami oleh spesies biologis (Utami, 2022). Apabila plastik digunakan berlebihan secara terus menerus, jumlahnya juga pasti akan meningkat dan lalu menumpuk dalam lingkungan untuk waktu yang sangat lama, mencemari tanah, air, dan udara, serta membahayakan kehidupan liar dan kesehatan manusia. Oleh karena itulah masyarakat perlu mengurangi penggunaan plastik pada kehidupan sehari-hari.

Problem Tree Analysis sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan karena membantu pengambil keputusan untuk memahami masalah utama dan penyebabnya secara terperinci. Teknik ini membantu dalam memahami hubungan antara berbagai faktor yang menjadi penyebab dan akibat terkait dengan masalah. Dalam hal ini memungkinkan pengambil keputusan untuk melihat gambaran besar dan memahami bagaimana tindakan yang diambil pada satu area dapat memengaruhi area lainnya. Setelah menguraikan penyebab dan akibat dari permasalahan utama menggunakan teknik analisis pohon masalah maka diperoleh bentuk strategi yang paling relevan dan efektif, yaitu dengan menerapkan Peraturan Walikota (Perwali) Nomor 16 tahun 2022 tentang Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik di Kota Surabaya. Keputusan yang diambil oleh pemerintah Surabaya ini dapat mencerminkan komitmen jangka panjang untuk mengurangi dampak negatif penggunaan plastik, termasuk upaya untuk meningkatkan kesadaran, mengubah kebiasaan konsumsi, dan meningkatkan infrastruktur daur ulang.

KESIMPULAN

Dari pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Surabaya telah menyadari bahwa peningkatan penggunaan plastik dapat berdampak negatif pada lingkungan, seperti pencemaran lingkungan hingga masalah kesehatan masyarakat. Untuk menangani permasalahan ini tindakan yang dilakukan adalah menerapkan Peraturan Walikota (Perwali) Nomor 16 tahun 2022 tentang Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik di Kota Surabaya. Pengambilan keputusan oleh Pemerintah Surabaya dalam membatasi penggunaan sampah plastik merupakan sebuah kegiatan praktis yang berfokus pada pemecahan masalah yang sedang dihadapi saat ini yaitu meningkatnya sampah plastik sekali pakai. Dalam melakukan proses pengambilan keputusan melibatkan pemetaan masalah melalui analisis pohon masalah (*Problem Tree Analysis*). Pada analisis

pohon masalah diuraikan penyebab dari permasalahan ini adalah gaya hidup yang sibuk dan mobilitas yang tinggi, kurangnya kesadaran akan dampak negatif penggunaan plastik terhadap lingkungan, kurangnya infrastruktur pengelolaan sampah, hingga mudah didapatkannya plastik. Sedangkan akibat dari permasalahan sampah plastik yang menumpuk ini adalah munculnya mikroplastik atau nano plastik dan sulit terurainya sampah plastik oleh lingkungan. Adapaun beberapa rekomendasi untuk Pemerintah Surabaya mengenai strategi yang dapat dilakukan untuk menangani penumpukan sampah, antara lain:

1. Menerapkan sistem *Extended Producer Responsibility* (EPR): Sistem EPR dapat mewajibkan produsen plastik untuk bertanggung jawab atas pengelolaan sampah plastik mereka. Produsen dapat diwajibkan untuk mendanai program daur ulang, edukasi masyarakat, dan pembersihan sampah plastik.
2. Menaikkan pajak atas produk plastik: Menaikkan pajak atas produk plastik dapat meningkatkan harga plastik dan mendorong konsumen untuk beralih ke alternatif yang lebih ramah lingkungan.
3. Memberikan insentif bagi penggunaan plastik yang ramah lingkungan: Pemerintah Surabaya dapat memberikan insentif bagi penggunaan plastik yang ramah lingkungan, seperti subsidi untuk pembelian produk daur ulang atau keringanan pajak bagi bisnis yang menggunakan plastik ramah lingkungan.
4. Mendorong inovasi dan teknologi dalam pengelolaan sampah plastik: Pemerintah Surabaya dapat mendorong inovasi dan teknologi dalam pengelolaan sampah plastik, seperti pengembangan teknologi daur ulang yang lebih efisien dan ramah lingkungan.
5. Bekerja sama dengan sektor swasta: Pemerintah Surabaya dapat bekerja sama dengan sektor swasta untuk mengembangkan solusi inovatif dalam pengelolaan sampah plastik, seperti program daur ulang dan pengembangan produk plastik ramah lingkungan.

DAFTAR REFERENSI

- Abduh, H. (2016). Pengambilan Keputusan Di Lembaga Pendidikan. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 26–50.
- Apriyanti, K. (2008). Kebijakan Publik Menembus Batas. *Dialogue Jurnal Ilmu*

PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMERINTAH SURABAYA DALAM MENANGANI PENINGKATAN PENGGUNAAN PLASTIK DI SURABAYA

Administrasi Dan Kebijakan Publik, 5(2), 194–210.

Asmoko, H. (2019). Memahami Analisis Pohon Masalah. *Balai Diklat Kepemimpinan, Pusklat Pengembangan SDM < BPPK*, 1–9. <https://www.academia.edu/download/45853098/memahamianalisispohonmasalah.pdf>

Bsn.go.id. (2023, Maret 13). *Kebijakan Pengurangan dan Penanganan Sampah Plastik Indonesia menjadi Salah Satu Topik Thematic Session Sidang Komite TBT WTO*. Dipetik April 25, 2024, dari <https://bsn.go.id/>: <https://bsn.go.id/main/berita/detail/16442/kebijakan-pengurangan-dan-penanganan-sampah-plastik-indonesia-menjadi-salah-satu-topik-thematic-session-sidang-komite-tbt-wto>

Citarumharum.jabarprov.go.id. (2023, Juli 4). *Wow 182,7 Miliar Kantong Plastik Dipakai di Indonesia Setiap Tahun*. Dipetik April 14, 2024, dari <https://citarumharum.jabarprov.go.id/>: <https://citarumharum.jabarprov.go.id/wow-1827-miliar-kantong-plastik-dipakai-di-indonesia-setiap-tahun/#:~:text=Di%20Indonesia%2C%20kantong%20plastik%20juga,1.278.900%20ton%20per%20tahunnya>.

Ginjar, D. (2022, Februari 25). *Mikroplastik Merusak Ekosistem Kali Surabaya*. Dipetik Mei 4, 2024, dari www.jawapos.com: <https://www.jawapos.com/surabaya-roya/01371678/mikroplastik-merusak-ekosistem-kali-surabaya>

Hakim, A. (2023, Mei 21). *Pimpinan DPRD soroti masih banyak tumpukan sampah di TPS Surabaya*. Dipetik April 26, 2024, dari www.antaranews.com: <https://www.antaranews.com/berita/3548514/pimpinan-dprd-soroti-masih-banyak-tumpukan-sampah-di-tps-surabaya>.

Hutauruk, T. R. (2019). Manajemen Inovasi Sebagai Solusi Kebijakan Terhadap Persoalan Sampah Plastik Di Kota Samarinda (Management As a Solution for Policy To Solve the Problem of Plastic Waste in Samarinda City). *Jurnal Riset Inossa*, 1(1), 1–12. file:///C:/Users/as/Desktop/Kesehatan_HIV/TPA_kesehatan/41.pdf

- Kedirikota.go.id. (2023, September 5). *Serius Tuntaskan Permasalahan Sampah Plastik Sekali Pakai, Pemkot Kediri Sosialisasikan Perwali No. 30 Tahun 2023*. Dipetik April 15, 2023, dari <https://www.kedirikota.go.id/>: <https://www.kedirikota.go.id/p/berita/10111925/serius-tuntaskan-permasalahan-sampah-plastik-sekali-pakai-pemkot-kediri-sosialisasikan-perwali-no-30-tahun-2023>
- Mubyarsah, L. R. (2023, Februari 8). *Aturan Bebas Plastik Sekali Pakai di Surabaya Belum Maksimal*. Dipetik April 14, 2022, dari <https://www.jawapos.com/>: <https://www.jawapos.com/surabaya-rama/01435294/aturan-bebas-plastik-sekali-pakai-di-surabaya-belum-maksimal>
- Pasolong, H. (2023). *Teori Pengambilan Keputusan*. ALFABETA, cv.
- RIZKAL, I. K. (2023). Analisis Maqasid Syariah Terhadap Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 111 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Penggunaan Kantong Plastik Di Supermarket, Swalayan, Dan Mall [UIN Ar-Raniry]. In *UIN Ar-Raniry Fakultas Syariah dan Hukum* (Vol. 4, Issue 1). <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/34872>.
- Rochman, F. (2021, Juni 22). *Penggunaan kantong plastik di Jakarta turun 82 persen*. Dipetik April 15, 2024, dari www.antaraneews.com: <https://www.antaraneews.com/berita/2225546/penggunaan-kantong-plastik-di-jakarta-turun-82-persen>
- SIPSN. (2023). *Data Timbulan Sampah di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2023*. Dipetik April 15, 2024, dari <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>.
- Siwidati, A. W., & Tualeka, A. R. (2023). Systematic Review: Efek Nanoplastik terhadap Metilasi DNA pada Manusia. *Media Gizi Kesmas*, 12(2), 1107–1116. <https://doi.org/10.20473/mgk.v12i2.2023.1107-1116>
- Supit, A., Tompodung, L., & Kumaat, S. (2022). Mikroplastik sebagai Kontaminan Anyar dan Efek Toksiknya terhadap Kesehatan Microplastic as an Emerging Contaminant and its Toxic Effects on Health. *Jurnal Kesehatan*, 13, 199–208.
- Thabroni, G. (2022, Mei 10). *Pengambilan Keputusan : Pengertian, Jenis, Teori, Proses, dsb*. Dipetik April 26, 2024, dari <https://serupa.id/>: <https://serupa.id/pengambilan-keputusan-pengertian-jenis-teori-proses-dsb/>

PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMERINTAH SURABAYA DALAM MENANGANI PENINGKATAN PENGUNAAN PLASTIK DI SURABAYA

- Tim Detik Jatim. (2022, April 9). *ITS Ingatkan Warga Surabaya Bahayanya Sampah Plastik Sekali Pakai*. Dipetik April 26, 2024, dari [www.detik.com: https://www.detik.com/jatim/berita/d-6024179/its-ingatkan-warga-surabaya-bahayanya-sampah-plastik-sekali-pakai](https://www.detik.com/jatim/berita/d-6024179/its-ingatkan-warga-surabaya-bahayanya-sampah-plastik-sekali-pakai)
- Tim detikJatim. (2022, April 9). *Mulai Hari Ini Pemkot Surabaya Larang Penggunaan Kantong Plastik Sekali Pakai*. Dipetik April 14, 2024, dari [https://www.detik.com/: https://www.detik.com/jatim/berita/d-6024225/mulai-hari-ini-pemkot-surabaya-larang-penggunaan-kantong-plastik-sekali-pakai#:~:text=Mulai%20Hari%20Ini%20Pemkot%20Surabaya%20Larang%20Penggunaan%20Kantong%20Plastik%20Sekali%20Pakai,-Tim%20detikJatim%20%2D%20](https://www.detik.com/jatim/berita/d-6024225/mulai-hari-ini-pemkot-surabaya-larang-penggunaan-kantong-plastik-sekali-pakai#:~:text=Mulai%20Hari%20Ini%20Pemkot%20Surabaya%20Larang%20Penggunaan%20Kantong%20Plastik%20Sekali%20Pakai,-Tim%20detikJatim%20%2D%20)
- Utami, S. N. (2022, Agustus 5). *Mengapa Plastik Sulit terurai?* Dipetik Mei 4, 2024, dari [www.kompas.com: https://www.kompas.com/skola/read/2022/08/05/120000469/mengapa-plastik-sulit-terurai-](https://www.kompas.com/skola/read/2022/08/05/120000469/mengapa-plastik-sulit-terurai-)
- Warlina, L. (2020). Dasar-dasar Analisis Kebijakan dan Teori Kebijakan. *Jurnal Sosiologi USK*, 14(2), 1–30.
- Wibisana, A. A. N. S. (2019). *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBATAAN TIMBULAN SAMPAH PLASTIK SEKALI PAKAI DI KABUPATEN GIANYAR PROVINSI BALI* Anak Agung Ngurah Surya Wibisana NPP. 30.1040. 97, 1–11.